

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan pada rangkaian penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa algoritma *K-Means* dapat dimanfaatkan guna melakukan pengelompokan daerah potensi persebaran DBD di Provinsi DKI Jakarta. Nilai *K* optimal pada pengimplementasian *K-Means* ini adalah 2, hal ini didapatkan setelah melakukan *Silhouette Score* dengan hasil 0.41642. *Cluster* terdiri dari *C0* (sporadis) dengan tingkat potensi persebaran DBD sedang, dan *C1* (endemis) dengan tingkat potensi persebaran DBD tinggi. Daerah sporadis terdiri dari 30 kecamatan, yaitu Cempaka Putih, Gambir, Johar Baru, Kemayoran, Menteng, Sawah Besar, Senen, Tanah Abang, Kelapa Gading, Koja, Pademangan, Tanjung Priok, Grogol Petamburan, Palmerah, Taman Sari, Tambora, Cilandak, Jagakarsa, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pancoran, Pesanggrahan, Setiabudi, Tebet, Matraman, Pasar Rebo, Pulo Gadung, Kepulauan Seribu Selatan, dan Kepulauan Seribu Utara. Daerah endemis menyebar pada 14 kecamatan, di antaranya Cilincing, Penjaringan, Cengkareng, Kalideres, Kebon Jeruk, Kembangan, Pasar Minggu, Cakung, Cipayung, Ciracas, Duren Sawit, Jatinegara, Kramat Jati, dan Makasar. Dengan mengetahui hasil dari *clustering* daerah yang berpotensi, diharapkan dapat membantu pemerintah untuk melakukan upaya-upaya yang dapat menekan angka penyebaran DBD khususnya pada daerah endemis.

5.2 Saran

Tentunya penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu adanya pengembangan dari penelitian ini berupa:

- a. Meningkatkan jumlah data serta menambahkan variabel yang lebih spesifik agar hasil *clustering* lebih optimal.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, luaran yang dihasilkan dapat berupa *maps cluster* daerah potensi persebaran demam berdarah secara *real time*.